

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, maka diperlukan perencanaan sebagai acuan untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis sesuai dengan tujuan yang diharapkan oleh peneliti. Pada dasarnya, desain penelitian merupakan rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai petunjuk atau batasan yang akan memberikan arahan terhadap jalannya penelitian. Desain penelitian dianggap sebagai keseluruhan proses yang dibutuhkan oleh peneliti, meliputi perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dengan adanya rancangan tersebut, maka akan membantu peneliti dalam menemukan jawaban dari setiap pertanyaan. Selain itu, desain penelitian juga akan memberikan pegangan atau arahan yang lebih jelas selama proses penelitian berlangsung dan menunjukkan masalah apa yang mungkin dihadapi oleh peneliti (Jumantara et al., 2021). Berikut beberapa langkah desain yang harus dilengkapi:

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi non interaktif. Mengingat penelitian ini mengadakan kajian berdasarkan analisis dokumen. Adapun penelitian ini tidak menggabungkan data melalui interaksi dengan sumber data manusia, melainkan dengan cara menghimpun, mengidentifikasi, menganalisis, dan menggunakan sintesis data (dokumen) untuk kemudian memberikan interpretasi. Adapun studi non-interaktif yang dimaksud ialah kajian komperatif terhadap pemikiran Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir tentang pendidikan Islam, serta implikasinya terhadap pengembangan konsep pembelajaran PAI.

Selanjutnya, penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena-fenomena dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks (Fadli, 2021). Sejalan dengan definisi tersebut, Sugiyono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif muncul sebagai

hasil dari pergeseran paradigma dalam pandangan tentang realitas, fenomena, atau gejala. Di mana paradigma baru melihat realitas sosial sebagai sesuatu yang kompleks, dinamis, dan penuh makna (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa pendekatan pendidikan kualitatif adalah yang paling cocok untuk penelitian ini, karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, perspektif, dan interpretasi mendalam tentang pemikiran pendidikan Islam Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir. Selain itu, peneliti dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi dan menganalisis ide-ide yang ditawarkan oleh kedua tokoh serta bagaimana ide-ide tersebut dapat berdampak pada pengembangan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Lebih lanjut, karakteristik penelitian kualitatif menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan, dikenal, dan dipahami oleh peneliti sebelum melakukan proses penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam pelaksanaannya dan mengungkapkan informasi kualitatif yang teliti dalam proses deskripsi-analisis dan penuh makna. Beberapa karakteristik pendekatan kualitatif tersebut, di antaranya: 1) Latar yang alamiah, 2) instrumen kunci dari penelitian adalah peneliti itu sendiri, 3) bersifat deskriptif, 4) lebih menekankan kepada proses daripada hasil, 5) analisis data dilakukan secara induktif, dan 6) penelitian kualitatif harus lebih menekankan pada makna (Adlini et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini sudah sesuai dengan ciri-ciri pendekatan kualitatif, yang dimulai dengan latar belakang ilmiah dalam kajian pendidikan Islam. Kemudian, peneliti sebagai instrumen utama berperan langsung dalam pengumpulan dan analisis data deskriptif dalam penelitian, serta menekankan pada proses interpretasi pemikiran Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir dibandingkan dengan hasil akhir. Penelitian ini juga dilakukan secara induktif dan berfokus pada mempelajari makna mendalam mengenai pemikiran kedua tokoh dalam konteks pendidikan Islam. Sehingga, tujuan dari proses ini tidak lain untuk mendapatkan pemahaman kontekstual yang relevan.

3.1.2 Metode Penelitian

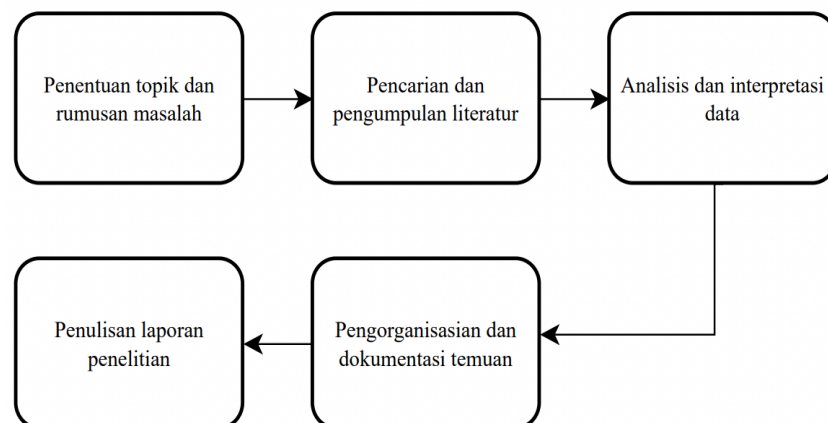
Metode penelitian merupakan langkah atau kegiatan yang dilakukan guna memperoleh data yang dapat dianalisis dan diolah, sehingga peneliti mendapatkan

Insani Nurul Imani Dahlan, 2025

STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA DAN MOHAMMAD NATSIR TENTANG PENDIDIKAN ISLAM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KONSEP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

gambaran yang komprehensif (Sahir, 2022). Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu metode yang memanfaatkan sumber-sumber tertulis sebagai bahan utama dalam pengumpulan dan analisis data. Metode ini sesuai untuk penelitian yang berfokus pada analisis pemikiran tokoh, tanpa harus melakukan interaksi langsung di lapangan. Selain itu, studi pustaka dilakukan dengan mengidentifikasi, menelaah, dan mengkaji secara kritis literatur yang relevan, baik berupa karya asli Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir (data primer), maupun tulisan akademik lain sebagai data sekunder. Seperti dikemukakan oleh Gorard (2012), studi kepustakaan melibatkan langkah sistematis dalam menemukan dan menilai dokumen untuk menjawab pertanyaan penelitian.



Gambar 3.1 Langkah-Langkah *Library Research* (Abdurrahman, 2024)

Alur tersebut menggambarkan lima tahapan sistematis dalam pelaksanaan penelitian studi kepustakaan. Tahap pertama dimulai dengan penentuan topik dan perumusan masalah penelitian secara jelas dan terarah sebagai dasar pijakan seluruh proses. Setelah itu, dilanjutkan dengan pencarian dan pengumpulan literatur yang relevan dan kredibel, baik dari sumber primer maupun sekunder. Tahap ketiga adalah analisis dan interpretasi data, di mana peneliti mengevaluasi isi dokumen secara kritis untuk menemukan keterkaitan antara gagasan dalam literatur dengan fokus penelitian. Hasil dari analisis tersebut kemudian diorganisasikan dan didokumentasikan secara sistematis agar dapat disusun menjadi kerangka sintesis

yang utuh. Tahapan terakhir adalah penulisan laporan penelitian yang disusun secara akademik dan terstruktur. Seluruh rangkaian ini dilaksanakan untuk menjamin keabsahan, ketelitian, dan integritas penelitian dalam menggali dan mengkaji pemikiran pendidikan Islam Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir secara objektif (Abdurrahman, 2024).

Selain itu, terdapat beberapa alasan yang mendasari peneliti memilih metode penelitian ini, yaitu: *pertama*, dalam mengkaji suatu hasil pemikiran pendidikan Islam yang dianalisis dari dua tokoh berpengaruh dalam dunia pendidikan yaitu Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir, maka peneliti memerlukan berbagai material yang dapat diperoleh dari buku-buku, catatan-catatan, naskah-naskah, majalah, dokumen-dokumen, sejarah, dan material lainnya. *Kedua*, material yang telah diperoleh dapat membantu sekaligus memudahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada melalui penelitian kepustakaan. Hal tersebut sesuai dengan Detlor & Lewis dalam Siregar & Fahmi (2023), yang menyatakan bahwa tujuan dari penelitian kepustakaan adalah untuk mendapatkan informasi mengenai masalah yang akan diteliti, mempelajari setiap teori-teori yang berkaitan dengan subjek penelitian, melakukan komparasi-komparasi, dan menemukan ide-ide yang terkait dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian. *Ketiga*, penggunaan studi kepustakaan dalam penelitian menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan untuk melakukan analisis yang lebih komprehensif terhadap pemikiran pendidikan Islam kedua tokoh, sehingga peneliti mendapatkan wawasan yang lebih dalam.

Jika dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif analisis, karena peneliti menarik kesimpulan dari pernyataan umum menjadi khusus dengan menggunakan penalaran dan rasional. Adapun peneliti menganalisis data dengan membuat deskripsi kualitatif atau menggambarkan data secara keseluruhan, baik meliputi data primer maupun data sekunder. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian dilakukan untuk menemukan fakta, hasil, dan ide pemikiran tokoh melalui pencarian, analisis, interpretasi, dan generalisasi temuan penelitian.

3.1.3 Tahapan Penelitian

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini memerlukan serangkaian tahapan yang terstruktur guna menghasilkan rancangan penelitian yang tepat dan mampu menjawab fokus permasalahan yang dikaji. Oleh sebab itu, penelitian ini disusun melalui beberapa tahap sebagai berikut:

1. Pra Penelitian

Tahap pra penelitian merupakan tahap persiapan awal yang bertujuan untuk membangun fondasi metodologis dan teoretis penelitian. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini meliputi: *pertama*, studi pendahuluan terhadap tema pendidikan Islam serta tokoh Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir melalui literatur dan jurnal ilmiah, untuk menemukan permasalahan yang layak diteliti. *Kedua*, peneliti menelusuri karya-karya ilmiah terdahulu dan jurnal-jurnal penelitian yang membahas kedua tokoh, guna mengetahui sejauh mana penelitian sebelumnya telah dilakukan. Dari sini kemudian diidentifikasi celah keilmuan (*research gap*) yang bisa dijadikan ruang kontribusi dalam studi ini. *Ketiga*, Hasil studi awal kemudian dituangkan dalam bentuk proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka awal, dan metode. Proposal ini kemudian diajukan dalam seminar untuk memperoleh validasi, saran, dan masukan dari dosen penguji. *Keempat*, setelah seminar, peneliti merevisi proposal sesuai arahan tim penguji, lalu mengajukan dosen pembimbing agar dapat melanjutkan penelitian ke tahap berikutnya dengan arahan yang tepat.

2. Proses Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan penelitian, di mana peneliti mulai menghimpun, mengolah, dan menganalisis data berdasarkan sumber-sumber tertulis yang telah ditetapkan. Tahapan ini meliputi: *pertama*, peneliti mulai menyusun Bab I hingga Bab III berdasarkan proposal yang telah direvisi. Penyusunan dilakukan secara bertahap dan dikonsultasikan secara berkala dengan pembimbing. *Kedua*, peneliti menelaah karya-karya utama Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir sebagai sumber data primer, serta mengumpulkan sumber data sekunder seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen akademik lain yang relevan. Pada tahap ini dilakukan pengelompokan tema berdasarkan aspek-aspek

Insani Nurul Imani Dahlan, 2025

STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA DAN MOHAMMAD NATSIR TENTANG PENDIDIKAN ISLAM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KONSEP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan Islam yang menjadi fokus penelitian. *Ketiga*, data yang telah dihimpun dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi dan pendekatan komparatif. Peneliti menelaah secara kritis pemikiran kedua tokoh, untuk menjawab rumusan masalah dan menemukan titik temu maupun perbedaan antar keduanya dalam konteks pendidikan Islam. Selama proses ini, peneliti melakukan konsultasi intensif dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan akademik serta penyempurnaan isi tesis. Revisi dilakukan secara bertahap terhadap setiap bab, hingga diperoleh bentuk yang utuh dan siap untuk diuji. *Keempat*, berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis, peneliti menyusun Bab IV (Temuan Penelitian) dan Bab V (Pembahasan). Bab IV menyajikan hasil deskriptif dari kajian literatur, sementara Bab V memuat interpretasi kritis, sintesis pemikiran kedua tokoh, serta analisis implikatif terhadap pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Paca Penelitian

Tahap ini merupakan akhir dari proses penelitian yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh rangkaian kegiatan penelitian telah memenuhi standar akademik, metodologis, dan substansi ilmiah. Langkah-langkahnya meliputi: *pertama*, setelah penyusunan Bab I hingga VI selesai, peneliti melakukan konsultasi intensif dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan akhir terhadap struktur, substansi, dan kelengkapan tesis. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa naskah telah siap diuji secara akademik. *Kedua*, draft tesis yang telah final diajukan kepada pembimbing untuk penilaian akhir. Setelah disetujui, peneliti mendaftarkan sidang tesis dan menyiapkan naskah untuk diuji secara akademik. *Ketiga*, setelah proses sidang tahap I dan II, peneliti melakukan revisi terakhir sesuai catatan penguji, sebelum akhirnya menyelesaikan administrasi akademik dan pengumpulan naskah akhir.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, termasuk studi kepustakaan, peneliti sendiri berperan sebagai instrumen utama atau human instrument. Peneliti secara langsung terlibat dalam seluruh proses penelitian, mulai dari menetapkan fokus kajian, memilih dan menelaah sumber data, mengorganisasi informasi, melakukan analisis, hingga menyusun simpulan. Dalam konteks ini, peneliti secara aktif menjalankan

Insani Nurul Imani Dahlan, 2025

STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA DAN MOHAMMAD NATSIR TENTANG PENDIDIKAN ISLAM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KONSEP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seluruh peran tersebut, mulai dari merumuskan masalah hingga menyusun interpretasi terhadap data pustaka. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen dilakukan melalui penguasaan yang memadai atas metode kualitatif dan kemampuan berpikir analitis, interpretatif, serta kritis. Sebagaimana dikemukakan oleh Citriadin (2020), validasi ini bertujuan untuk memastikan kesiapan peneliti dalam memahami pendekatan, teori, dan metodologi yang digunakan. Dengan demikian, keberhasilan penelitian sangat ditentukan oleh kemampuan intelektual dan objektivitas peneliti dalam mengolah sumber-sumber data yang digunakan..

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pemikiran pendidikan Islam dari Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir, yang dikaji melalui enam aspek pendidikan Islam, yakni urgensi, asas/fondasi, tujuan, kurikulum, materi, dan metode pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji implikasi pemikiran kedua tokoh tersebut terhadap pengembangan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun objek ini dianalisis melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, menggunakan karya-karya asli kedua tokoh sebagai sumber utama, serta referensi akademik lain sebagai pendukung dalam interpretasi dan analisis komparatif.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Pratiwi (2017), mengemukakan bahwa data kualitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar, sehingga tidak disajikan dalam bentuk angka. Sedangkan sumber data yang dimaksud di sisi lain, merupakan subjek dari mana data diperoleh dan memiliki informasi yang jelas tentang proses pengambilan dan pengolahan data (Febriansyah, 2017). Adapun sumber data diperlukan guna menunjang terlaksananya penelitian dan menjamin keberhasilan. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu:

a. Data Primer

Insani Nurul Imani Dahlan, 2025

STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA DAN MOHAMMAD NATSIR TENTANG PENDIDIKAN ISLAM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KONSEP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan atau diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya (Siyoto & Sodik, 2015). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari karya-karya asli Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir yang relevan dengan kajian pendidikan Islam. Karya Hasan Al-Banna yang digunakan adalah *Majmu'ah Rasa'il Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna* Jilid 1 dan 2, yang diterjemahkan oleh Anis Matta, Rofi' Munawar, Wahid Ahmadi, dan Jasminan, serta diterbitkan oleh Era Adicitra Intermedia pada tahun 2021. Sementara itu, karya Mohammad Natsir yang dijadikan sumber primer meliputi buku *Capita Selecta* 1, diterbitkan oleh Laznas Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia pada tahun 2015 (cetakan kelima); *Capita Selecta* 2, diterbitkan oleh penerbit yang sama pada tahun 2021 (cetakan ketiga); dan *Fiqhud Dakwah*, yang juga diterbitkan oleh Sinar Media Abadi pada tahun 2023. Seluruh karya ini menjadi bahan utama dalam menelusuri, menafsirkan, dan menganalisis pemikiran pendidikan Islam dari masing-masing tokoh.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan seorang peneliti tidak secara langsung dari objeknya, melainkan melalui sumber-sumber lain, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, data sekunder mencakup sekumpulan informasi yang sudah ada dari sumber-sumber sebelumnya, seperti buku, dokumen, dan web (Rahmadi, 2011). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, didukung juga oleh sumber data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal, ataupun literatur lain yang telah ada sebelumnya serta dapat menjadi penunjang bagi penelitian ini.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pengumpulan suatu data yang akan diteliti melalui penggunaan metode dengan langkah yang strategis dan sistematis. Dalam hal pengumpulan data, terdapat berbagai *setting*, sumber, dan teknik yang dapat dilakukan (Sugiyono, 2013). Bila dilihat dari *setting*, maka pengumpulan data dapat dilakukan melalui diskusi, laboratorium, di rumah dengan berbagai responden, dan lainnya. Bila dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat dilakukan melalui dua sumber, yakni sumber primer dan sekunder. Sedangkan bila

dilihat dari tekniknya, maka pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara, observasi, kuesioner, triangulasi, dokumen, ataupun tes. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai, maka peneliti dapat mengumpulkan informasi yang bermanfaat selama proses merumuskan hasil penelitian (Saat & Mania, 2020).

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan teknik studi pustaka dan dokumentasi sebagai metode utama dalam pengumpulan data. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian yang bersifat konseptual dan berorientasi pada analisis pemikiran tokoh. Adapun yang dimaksud dengan dokumen dalam penelitian ini adalah berbagai sumber tertulis yang secara substansial memuat pemikiran Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir dalam bidang pendidikan Islam, baik berupa karya asli kedua tokoh maupun kajian ilmiah lain yang membahas pemikiran mereka secara akademik. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan telaah dan analisis secara sistematis guna mengidentifikasi konsep, tema, dan gagasan utama yang relevan dengan fokus penelitian.

3.3 Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melaksanakan analisis data sebagai tahap yang sangat krusial dalam penelitian. Teknik analisis data berperan penting dalam menyusun, menginterpretasikan, dan merumuskan kesimpulan dari temuan penelitian. Pemilihan teknik analisis sangat ditentukan oleh pendekatan penelitian yang diambil serta jenis data yang digunakan (M. A. Nur & Saihu, 2024). Dalam penelitian ini, teknik analisis data dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pemikiran Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir terkait tentang pendidikan Islam, serta implikasinya terhadap pengembangan konsep pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

1. Analisis Deskriptif

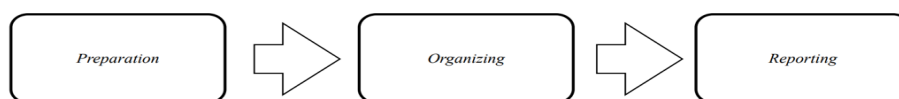
Metode analisis deskriptif merupakan upaya untuk mengumpulkan dan mengorganisir data, diikuti dengan analisis terhadap data tersebut. Analisis ini

digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi (Pebriani & Oktarina, 2018). Hal ini diperkuat dengan pendapat Lexy J. Moleong, mengemukakan bahwa analisis data deskriptif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata dan gambar, bukan angka. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode kualitatif, di mana semua informasi yang dikumpulkan dapat menjadi kunci untuk memahami hasil penelitian yang telah dilakukan (Moleong, 2002).

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan pemikiran kedua tokoh tentang pendidikan Islam. Data yang dikumpulkan, yang terdiri dari kata-kata dan teks dari karya-karya tokoh tersebut, akan disusun dan dianalisis dengan tujuan untuk menyajikan pemahaman yang lebih komprehensif serta mengidentifikasi implikasi dari pemikiran mereka terhadap pengembangan konsep pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. *Content Analysis* atau Analisis Isi

Max Weber menyatakan bahwa analisis isi merupakan suatu metodologi yang memanfaatkan sekumpulan prosedur untuk menarik kesimpulan yang tepat dari sebuah dokumen (Izzah et al., 2018). Sejalan dengan pendapat tersebut, Holsti mendefinisikan analisis isi sebagai suatu teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui identifikasi karakteristik khusus dari sebuah pesan dengan cara yang objektif, sistematis, dan kualitatif. Objektif berarti bahwa metode ini mengikuti aturan atau prosedur yang jika diterapkan oleh peneliti lainnya, akan menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis mengacu pada penetapan isi atau kategori yang dilakukan sesuai dengan aturan yang diterapkan secara konsisten, termasuk pemilihan dan pengkodean data yang dijamin agar tidak bias. Sementara itu, generalisasi berarti bahwa temuan-temuan harus memiliki landasan teoritis yang jelas (Ulfah et al., 2022).



Gambar 3.2 Tahapan Analisis Isi (Elo & Kyngäs, 2008)

Insani Nurul Imani Dahlan, 2025

STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA DAN MOHAMMAD NATSIR TENTANG PENDIDIKAN ISLAM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KONSEP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan analisis isi kualitatif sebagaimana dirumuskan oleh (Elo & Kyngäs, 2008) yang terdiri dari tiga tahapan sistematis: *preparation*, *organizing*, dan *reporting*. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk kajian tokoh berbasis studi pustaka, di mana proses analisis lebih menekankan pada pemahaman makna dan isi daripada penghitungan frekuensi atau kategorisasi simbolik. Pada tahap *preparation*, peneliti menetapkan unit analisis berupa karya-karya utama dari Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir, serta literatur sekunder yang relevan. Peneliti membaca secara menyeluruh untuk memahami konteks, isi, dan pesan utama dari masing-masing sumber. Kemudian, tahap berikutnya adalah *organizing*, yaitu proses mengelompokkan dan mengklasifikasikan informasi penting berdasarkan isu atau tema utama yang telah ditentukan sebelumnya, seperti urgensi pendidikan, asas/fondasi, tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, dan evaluasi pendidikan. Setiap tema dianalisis dengan menelaah kesesuaian isi bacaan terhadap fokus penelitian. Adapun tahap akhir adalah *reporting*, yakni penyusunan hasil analisis dalam bentuk narasi ilmiah yang sistematis dan logis. Temuan penelitian disajikan dalam Bab IV, kemudian dianalisis secara kritis dalam Bab V dengan mengacu pada kerangka teori dan pendekatan konseptual yang relevan.

3. *Comparatif Analysis*

Analisis komparatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan pemikiran dua tokoh, yaitu Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir, dalam konteks pendidikan Islam. Metode ini bertujuan untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dari dua objek kajian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap persoalan yang dikaji. Dalam konteks ini, objek perbandingan berupa konsep-konsep pendidikan yang dikembangkan oleh masing-masing tokoh, baik dari sisi urgensi, asas, tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, evaluasi, maupun implikasi pendidikannya.

Sebagaimana dijelaskan oleh Hudson dalam Zayu et al. (2023), metode komparatif dilaksanakan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan antara dua atau lebih fakta dan karakteristik objek dengan merujuk pada kerangka pemikiran tertentu. Dalam hal ini, data yang diperoleh dari literatur primer dan sekunder akan dikaji secara kritis guna menemukan pola pemikiran yang khas dari

Insani Nurul Imani Dahlan, 2025

STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA DAN MOHAMMAD NATSIR TENTANG PENDIDIKAN ISLAM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KONSEP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masing-masing tokoh serta mengaitkannya dengan implikasi terhadap pengembangan pendidikan agama Islam. Selanjutnya, proses komparasi dalam penelitian ini difokuskan pada perbandingan konsep-konsep yang terdapat dalam pemikiran dua tokoh, yaitu Hasan Al-Banna dan Mohammad Natsir terkait dengan pendidikan Islam. Adapun tahapan komparasi yang dilakukan dalam penelitian ini mencakup:

- a. Peneliti memilih serta menentukan data yang relevan untuk membandingkan pandangan dari kedua tokoh tersebut.
- b. Peneliti menelusuri benang merah atau kesamaan ide antara kedua tokoh, khususnya dalam aspek-aspek utama pendidikan Islam.
- c. Peneliti mengaitkan ide-ide yang telah ditemukan untuk memahami keterkaitan pemikiran kedua tokoh dalam konteks pendidikan, sekaligus membandingkan gagasan yang diusulkan oleh kedua tokoh
- d. Peneliti akan melakukan analisis terhadap implikasi pemikiran kedua tokoh terhadap pengembangan konsep pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggali bagaimana ide-ide kedua tokoh tersebut dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran PAI, baik dari segi teoritis maupun praktis.

3.4 Definisi Operasional

Agar ruang lingkup penelitian ini lebih jelas dan terarah, beberapa istilah kunci dijelaskan secara operasional sebagai berikut:

1. Pendidikan Islam

Dalam penelitian ini, pendidikan Islam dipahami sebagai proses internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam jiwa peserta didik untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlak, dan mampu menjalankan perannya di dunia sesuai ajaran Islam. Pendidikan Islam menjadi sarana pembudayaan yang menjadikan manusia memahami eksistensinya sebagai makhluk Tuhan.

2. Hasan Al-Banna

Dalam penelitian ini, Hasan Al-Banna diposisikan sebagai tokoh pembaharu Islam asal Mesir yang memiliki perhatian besar terhadap pendidikan

Insani Nurul Imani Dahlan, 2025

STUDI KOMPARATIF PEMIKIRAN HASAN AL-BANNA DAN MOHAMMAD NATSIR TENTANG PENDIDIKAN ISLAM SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KONSEP PEMBELAJARAN PAI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai sarana pembentukan individu dan masyarakat Islami. Pemikirannya dianalisis melalui karya *Majmu'ah Rasail* dan tulisan-tulisan lain yang relevan.

3. Mohammad Natsir

Mohammad Natsir dipahami sebagai tokoh intelektual dan politikus Muslim Indonesia yang gagasannya banyak tertuang dalam karya *Capita Selecta*, *Fiqhud Dakwah*, dan tulisan lainnya. Fokus kajian diarahkan pada pemikirannya mengenai pendidikan Islam yang menekankan asas tauhid, moralitas, dan integrasi ilmu.

4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam konteks penelitian ini merujuk pada mata pelajaran dan sekaligus pendekatan pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik, baik di tingkat kognitif, afektif, maupun psikomotorik. PAI tidak hanya mempelajari ajaran normatif Islam, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter Islami. Penelitian ini bertujuan untuk menggali implikasi pemikiran Al-Banna dan Natsir terhadap pengembangan konsep pembelajaran PAI.